RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP)

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS BINA BANGSA
PERIODE 2018–2042



2018-2042

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT (LPPM)
UNIVERSITAS BINA BANGSA

2017

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga Rencana Induk Pengembangan (RIP) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa (UNIBA) Periode 2018–2042 dapat disusun. Dokumen ini merupakan turunan strategis dari Rencana Induk Pengembangan Universitas Bina Bangsa 2018–2042 dan menjadi pedoman utama dalam pengelolaan, pengembangan, dan penguatan bidang penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta publikasi ilmiah dan inovasi.

RIP LPPM disusun untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di UNIBA berjalan selaras dengan visi UNIBA sebagai Perguruan Tinggi Terkemuka, Unggul, Inovatif, dan Kompetitif secara Global menuju Technopreneur University Tahun 2042. Dokumen ini diharapkan menjadi peta jalan pengembangan riset dan pengabdian yang berdaya guna, berdampak, serta berkontribusi nyata bagi pembangunan daerah, nasional, dan global.

Tim Penyusun

Tim Penyusun

1. **Encep Saefullah, S.H., M.M (Kepala LPPM)**
2. **Rani Septiani Sukandar, M.Si (Kepala Bagian Penelitian)**
3. **Muhammad Saleh, S.Th.I., M.M (Kepala Bagian PKM)**
4. **Nurul Chafid, M.Kom (Kepala Bagian Publikasi Ilmiah, HKI dan Pengembangan Jurnal)**
5. **Riska Hidayanti, S.Kom., M.T.I (Kepala Bagian Administrasi dan IT)**
6. **Alhdias Alandito, S.Kom (Staf LPPM)**

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa merupakan unit strategis yang memiliki peran sentral dalam mengoordinasikan, mengelola, serta mengembangkan kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, dan hilirisasi hasil riset di lingkungan universitas. Keberadaan LPPM tidak hanya berfungsi sebagai pelaksana tridharma perguruan tinggi, tetapi juga sebagai penggerak utama dalam peningkatan mutu akademik, reputasi institusi, serta kontribusi nyata perguruan tinggi bagi pembangunan masyarakat dan bangsa.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat, disertai dengan dinamika kebijakan pendidikan tinggi, tuntutan revolusi industri 4.0, transformasi digital, serta agenda pembangunan berkelanjutan, menuntut perguruan tinggi untuk memiliki arah pengembangan riset dan pengabdian yang terencana, adaptif, dan berkelanjutan. Di sisi lain, meningkatnya tuntutan akuntabilitas publik, persaingan global antarperguruan tinggi, serta penerapan kebijakan magang berdampak dan Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, menegaskan pentingnya pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang terukur, berdampak, dan berorientasi pada luaran.

Dalam konteks tersebut, Universitas Bina Bangsa sebagai institusi pendidikan tinggi yang memiliki visi menjadi *Technopreneur University* pada tahun 2042, memerlukan perencanaan jangka panjang yang mampu menjamin kesinambungan dan konsistensi arah pengembangan tridharma, khususnya pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena itu, Rencana Induk Pengembangan (RIP) LPPM Universitas Bina Bangsa Periode 2018–2042 disusun sebagai dokumen strategis yang berfungsi sebagai peta jalan (roadmap) pengembangan riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan.

RIP LPPM UNIBA 2018–2042 merupakan penjabaran operasional dari Rencana Induk Pengembangan Universitas Bina Bangsa, khususnya pada aspek riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat. Dokumen ini dirancang untuk memastikan keterpaduan antara visi, misi, tujuan, serta kebijakan pengembangan universitas dengan arah dan program strategis LPPM. Dengan demikian, seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa dapat berjalan selaras dengan arah pengembangan institusi, mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama universitas, serta berkontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengembangan ekonomi daerah, dan daya saing bangsa di tingkat nasional maupun global.

1.2 Dasar Hukum

Penyusunan dokumen Rencana Induk Pengembangan LPPM Universitas Bina Bangsa harus didasarkan pada sejumlah landasan hukum yang relevan, yang bersumber dari peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan tinggi. Berikut adalah deskripsi mendalam mengenai landasan hukum tersebut:

1.2.1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (UU Pendidikan Tinggi) merupakan dasar hukum utama yang mengatur penyelenggaraan pendidikan tinggi di Indonesia, termasuk pengembangan institusi pendidikan tinggi. Beberapa poin penting yang mendukung penyusunan Rencana Induk Pengembangan LPPM Universitas Bina Bangsa adalah sebagai berikut:

- **Pasal 1 ayat 6**: Menyatakan bahwa pendidikan tinggi bertujuan untuk mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.
- **Pasal 4**: Menegaskan pentingnya otonomi perguruan tinggi dalam merencanakan dan mengelola kegiatan akademik serta non-akademik untuk mencapai tujuan pendidikan tinggi.
- **Pasal 50-52**: Mengatur tentang tata kelola pendidikan tinggi, termasuk perencanaan strategis yang harus dilakukan setiap perguruan tinggi dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Implikasi bagi Rencana Induk Pengembangan: Dokumen ini harus mencerminkan rencana strategis yang mendukung tujuan utama pendidikan tinggi sebagaimana disebutkan dalam UU No. 12 Tahun 2012, khususnya dalam pengembangan akademik, penelitian, dan pengabdian masyarakat, yang selaras dengan otonomi dan akuntabilitas institusi.

1.2.2 Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi

Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 adalah aturan turunan dari UU Pendidikan Tinggi yang lebih rinci mengenai penyelenggaraan dan pengelolaan perguruan tinggi. Poin-poin utama yang menjadi landasan penyusunan Rencana Induk Pengembangan LPPM Universitas Bina Bangsa mencakup:

- **Pasal 1 ayat 6**: Menyatakan bahwa perguruan tinggi bertanggung jawab menyusun rencana strategis untuk pengembangan institusi, yang terdiri dari rencana akademik, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat.
- **Pasal 3**: Mengharuskan perguruan tinggi menyusun rencana pengembangan jangka panjang sebagai bagian dari perencanaan pengelolaan perguruan tinggi secara keseluruhan.
- **Pasal 9-12**: Mengatur tentang tata kelola yang baik dalam penyelenggaraan perguruan tinggi, yang mencakup aspek transparansi, akuntabilitas, dan peningkatan mutu.

Implikasi bagi Rencana Induk Pengembangan: Dokumen Rencana Induk Pengembangan (RIP) LPPM harus mencakup perencanaan strategis yang menyeluruh dan terintegrasi, dengan mempertimbangkan tata kelola yang baik serta rencana jangka panjang dalam bidang akademik dan non- akademik.

1.2.3. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 menjadi landasan untuk memastikan bahwa penyusunan Rencana Induk Pengembangan LPPM Universitas Bina Bangsa sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). SN-Dikti mengatur standar minimal yang harus dipenuhi oleh perguruan tinggi, termasuk standar dalam pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

- **Pasal 3**: Menyatakan bahwa perguruan tinggi wajib memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan oleh SN-Dikti, termasuk dalam merencanakan kurikulum, tenaga pendidik, sarana dan prasarana, serta standar pembiayaan.
- **Pasal 5-10**: Mengatur tentang standar proses, standar isi, dan standar hasil dari setiap program studi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi, yang harus diintegrasikan ke dalam perencanaan pengembangan jangka panjang.

Implikasi bagi Rencana Induk Pengembangan : Rencana Induk Pengembangan LPPM harus dirancang dengan memperhatikan pemenuhan standar nasional yang ditetapkan oleh SN-Dikti, sehingga dapat menjamin mutu lulusan, relevansi program studi, serta pencapaian visi dan misi universitas.

1.2.4. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) adalah kerangka hukum dasar yang mengatur seluruh sistem pendidikan di Indonesia, termasuk pendidikan tinggi. Beberapa pasal penting yang menjadi rujukan dalam penyusunan Rencana Induk Pengembangan LPPM Universitas Bina Bangsa adalah:

- **Pasal 3**: Menyebutkan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan mampu berkontribusi kepada masyarakat.
- **Pasal 35**: Menyatakan bahwa standar nasional pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di Indonesia, yang mencakup standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian.

Implikasi bagi Rencana Induk Pengembangan: RIP LPPM Universitas Bina Bangsa harus mencerminkan komitmen untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional serta memperhatikan standar nasional yang berlaku, baik dalam pengelolaan program studi maupun dalam proses pembelajaran.

1.2.5. Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI)

Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menjadi panduan bagi perguruan tinggi untuk merancang program studi yang sesuai dengan kualifikasi nasional. KKNI berfungsi sebagai kerangka acuan dalam menyusun capaian pembelajaran, sehingga dapat menghasilkan lulusan yang kompeten di tingkat nasional dan internasional.

- **Pasal 3**: Menyebutkan bahwa KKNI mengatur tentang jenjang kualifikasi yang mencerminkan kemampuan kerja, penguasaan pengetahuan, dan sikap profesional yang dihasilkan dari program pendidikan.

- **Pasal 6**: Menyatakan bahwa setiap perguruan tinggi harus menyusun kurikulum yang mengacu pada capaian pembelajaran yang sesuai dengan jenjang kualifikasi KKNI.

Implikasi bagi Rencana Induk Pengembangan : RIP LPPM harus menyusun rencana pengembangan kurikulum yang selaras dengan KKNI, memastikan bahwa program studi mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang relevan dengan tuntutan dunia kerja dan perkembangan zaman.

1.2.6. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025

Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2025 memberikan arah kebijakan bagi seluruh sektor pembangunan di Indonesia, termasuk pendidikan tinggi. Visi dan misi pendidikan dalam RPJPN harus menjadi acuan bagi perguruan tinggi dalam merumuskan strategi pengembangan jangka panjang.

Implikasi bagi Rencana Induk Pengembangan : LPPM Universitas Bina Bangsa akan memastikan bahwa dokumen RIP sejalan dengan RPJPN, khususnya dalam meningkatkan daya saing nasional melalui pendidikan tinggi yang inovatif, riset yang produktif, serta pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

1.2.7. Peraturan Daerah atau Kebijakan Khusus Provinsi Banten

Selain peraturan di tingkat nasional, LPPM Universitas Bina Bangsa juga harus memperhatikan kebijakan pembangunan yang berlaku di Provinsi Banten, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan pendidikan tinggi dan sumber daya manusia di tingkat lokal.

Implikasi bagi Rencana Induk Pengembangan: Rencana pengembangan universitas perlu selaras dengan visi pembangunan provinsi, misalnya melalui sinergi dalam pengembangan riset yang relevan dengan kebutuhan daerah dan program pengabdian kepada masyarakat.

Landasan hukum penyusunan Rencana Induk Pengembangan LPPM Universitas Bina Bangsa didasarkan pada berbagai peraturan perundang-undangan yang mengatur tata kelola dan standar mutu pendidikan tinggi di Indonesia. Dokumen RIP LPPM harus mencakup aspek perencanaan strategis yang memajukan akademik, penelitian, pengabdian masyarakat, serta tata

kelola yang baik sesuai dengan standar nasional dan otonomi perguruan tinggi. Selain itu, RIP LPPM harus berkontribusi pada pencapaian visi pendidikan nasional dan pembangunan daerah, sambil memastikan pemenuhan kerangka kualifikasi nasional (KKNI) serta standar-standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

1.3 Tujuan Penyusunan RIP LPPM

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa disusun dengan tujuan sebagai berikut:

1. **Menjadi pedoman strategis dan acuan utama** dalam perencanaan, pelaksanaan, pengelolaan, serta evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Bina Bangsa agar berjalan secara terarah, sistematis, dan berkelanjutan sesuai dengan arah pengembangan institusi.
2. **Menjamin kesinambungan dan konsistensi program LPPM dalam jangka panjang**, sehingga pengembangan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, dan hilirisasi hasil riset dapat dilaksanakan secara terpadu lintas periode kepemimpinan dan kebijakan operasional universitas.
3. **Meningkatkan mutu, relevansi, dan dampak kegiatan penelitian serta pengabdian kepada masyarakat**, baik dari aspek kualitas proses, luaran, maupun kontribusinya terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, penyelesaian permasalahan masyarakat, penguatan sektor industri dan UMKM, serta pembangunan daerah dan nasional.
4. **Mendorong peningkatan produktivitas dan daya saing institusi** melalui penguatan publikasi ilmiah bereputasi, peningkatan perolehan kekayaan intelektual, pengembangan inovasi, serta hilirisasi dan komersialisasi hasil penelitian yang berorientasi pada kebutuhan pengguna (user oriented research).
5. **Mendukung pencapaian visi Universitas Bina Bangsa sebagai *Technopreneur University*** melalui pengembangan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis inovasi, teknologi terapan, dan kewirausahaan, serta berkontribusi langsung terhadap pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) universitas dan pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).

BAB II
VISI, MISI, TUJUAN DAN STRATEGI LPPM

2.1 Visi LPPM

"Menjadi lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang mendukung Universitas Bina Bangsa untuk menjadi kampus terkemuka, unggul, inovatif, bermutu, dan berkontribusi nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan serta pemberdayaan masyarakat secara global pada tahun 2032".

2.2 Misi LPPM

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa di lingkungan Universitas Bina Bangsa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan pembangunan.
2. Mengembangkan program pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa berbasis hasil penelitian dan potensi lokal.
3. Mendorong peningkatan luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa berupa publikasi ilmiah, kekayaan intelektual, dan produk inovasi.
4. Meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa.
5. Memperkuat tata kelola, sistem penjaminan mutu, dan jejaring kerja sama penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa dengan instansi pemerintah maupun pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).
6. Meningkatkan kolaborasi penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa dengan stakeholder, baik lokal, nasional maupun internasional.

2.3 Tujuan LPPM

1. Mewujudkan pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa yang terencana, terukur, dan berkelanjutan.
2. Meningkatkan mutu dan relevansi penelitian serta pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa.
3. Meningkatkan daya saing institusi melalui peningkatan luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa.

4. Mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Universitas Bina Bangsa.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas dari kolaborasi penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa dengan stakeholder, baik lokal, nasional maupun internasional

2.4 Strategi LPPM

1. Penguatan kebijakan dan regulasi internal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa.
2. Pengembangan dan diversifikasi skema pendanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa.
3. Peningkatan pendampingan publikasi ilmiah, akreditasi jurnal, dan fasilitasi HKI di lingkungan Universitas Bina Bangsa.
4. Penguatan sistem informasi dan basis data penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa.
5. Perluasan jejaring kerja sama di lingkungan Universitas Bina Bangsa dengan instansi pemerintah maupun pihak Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI).
6. Mendorong terlaksananya kegiatan kolaborasi penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa dengan stakeholder, baik lokal, nasional maupun internasional

BAB III
ANALISIS LINGKUNGAN STRATEGIS LPPM

3.1 Analisis Internal

Analisis internal LPPM Universitas Bina Bangsa dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi aktual dan kapasitas internal lembaga dalam mengelola serta mengembangkan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Analisis ini mencakup aspek sumber daya manusia, sistem tata kelola, pendanaan, luaran penelitian dan pengabdian, serta dukungan kelembagaan.

Dari sisi **sumber daya peneliti**, LPPM UNIBA didukung oleh dosen dengan latar belakang keilmuan yang beragam dan tersebar pada berbagai program studi, sehingga memiliki potensi besar untuk mengembangkan penelitian multidisipliner. Namun demikian, diperlukan penguatan kapasitas peneliti melalui peningkatan kualifikasi akademik, kompetensi metodologi riset, serta kemampuan publikasi ilmiah dan perolehan hibah kompetitif.

Dalam aspek **sistem pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat**, LPPM telah memiliki struktur organisasi, regulasi, serta mekanisme perencanaan dan pelaporan kegiatan. Kendati demikian, penguatan sistem penjaminan mutu, integrasi data penelitian dan pengabdian, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan riset masih perlu ditingkatkan agar lebih efektif, transparan, dan akuntabel.

Dari segi **pendanaan**, LPPM mengelola pendanaan internal universitas serta mendorong dosen untuk mengakses sumber pendanaan eksternal. Tantangan yang dihadapi adalah keterbatasan alokasi dana internal dan belum optimalnya perolehan hibah penelitian dan pengabdian dari sumber nasional maupun internasional.

Pada aspek **luaran riset dan pengabdian**, telah dihasilkan publikasi ilmiah, kegiatan pengabdian kepada masyarakat, serta luaran lainnya. Namun demikian, kualitas dan kuantitas luaran bereputasi, kepemilikan kekayaan intelektual, serta hilirisasi hasil riset masih perlu ditingkatkan untuk memperkuat daya saing institusi.

3.2 Analisis Eksternal

Analisis eksternal dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor di luar LPPM UNIBA yang memengaruhi pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Faktor-faktor tersebut meliputi kebijakan nasional, kebutuhan masyarakat dan dunia industri, peluang pendanaan eksternal, serta jejaring kolaborasi.

Dalam aspek **kebijakan nasional riset dan inovasi**, pemerintah mendorong perguruan tinggi untuk menghasilkan riset yang berdampak, inovatif, dan berorientasi pada pemanfaatan. Penerapan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka (MBKM), serta Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi menuntut LPPM untuk meningkatkan kualitas luaran riset dan pengabdian secara terukur.

Dari sisi **kebutuhan masyarakat dan industri**, terdapat tuntutan yang semakin besar terhadap solusi berbasis riset untuk menjawab permasalahan sosial, ekonomi, hukum, dan teknologi, khususnya dalam pengembangan UMKM, transformasi digital, ekonomi kreatif, dan tata kelola pemerintahan. Kondisi ini membuka peluang bagi LPPM UNIBA untuk mengembangkan riset dan pengabdian yang aplikatif dan kontekstual.

Aspek **peluang pendanaan eksternal** mencakup berbagai skema hibah penelitian dan pengabdian yang disediakan oleh kementerian, lembaga riset nasional, pemerintah daerah, dunia usaha, serta lembaga internasional. Peluang ini perlu direspons melalui peningkatan kapasitas dosen dalam penyusunan proposal kompetitif dan penguatan jejaring kemitraan.

Selain itu, **jejaring kolaborasi** dengan perguruan tinggi lain, lembaga riset, pemerintah, dunia usaha dan industri, serta mitra internasional menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas dan reputasi penelitian serta pengabdian kepada masyarakat.

3.3 Analisis SWOT LPPM

Analisis SWOT LPPM Universitas Bina Bangsa disusun untuk mengidentifikasi dan memetakan kekuatan (Strengths), kelemahan (Weaknesses), peluang (Opportunities), dan tantangan (Threats) sebagai dasar perumusan strategi pengembangan LPPM dalam jangka panjang.

Kekuatan LPPM UNIBA terletak pada komitmen institusi terhadap pengembangan tridharma, keberagaman bidang keilmuan dosen, serta dukungan visi universitas menuju *Technopreneur University*. Kelemahan yang dihadapi antara lain keterbatasan pendanaan internal, belum optimalnya publikasi bereputasi dan perolehan HKI, serta perlunya penguatan sistem manajemen riset.

Peluang pengembangan LPPM berasal dari kebijakan nasional yang mendorong riset berdampak, kebutuhan masyarakat dan industri terhadap solusi berbasis riset, serta terbukanya akses pendanaan dan kolaborasi nasional maupun internasional. Sementara itu, tantangan yang dihadapi meliputi persaingan antarperguruan tinggi, tuntutan peningkatan kualitas luaran riset secara cepat, serta dinamika perubahan kebijakan dan teknologi.

Hasil analisis SWOT ini menjadi landasan dalam penetapan arah kebijakan, fokus riset unggulan, serta strategi pengembangan LPPM Universitas Bina Bangsa sebagaimana dirumuskan dalam Rencana Induk Pengembangan LPPM Periode 2018–2042

BAB IV
ARAH DAN KEBIJAKAN PENGEMBANGAN LPPM

4.1 Fokus Riset Unggulan LPPM UNIBA

Fokus riset unggulan Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina Bangsa ditetapkan sebagai arah strategis pengembangan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam jangka panjang. Penetapan fokus riset unggulan ini mempertimbangkan keselarasan dengan Rencana Induk Pengembangan (RIP) Universitas Bina Bangsa Tahun 2018–2042, potensi dan karakteristik daerah Provinsi Banten, kebutuhan pembangunan nasional, serta dinamika dan agenda global.

Fokus riset unggulan LPPM UNIBA berfungsi sebagai payung utama yang mengarahkan seluruh kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, publikasi ilmiah, dan hilirisasi hasil riset agar berjalan secara terintegrasi, sinergis, dan berorientasi pada dampak. Dengan adanya fokus riset unggulan, diharapkan seluruh aktivitas tridharma yang dikelola LPPM memiliki kejelasan arah, relevansi terhadap kebutuhan pengguna, serta kontribusi nyata terhadap pencapaian visi UNIBA sebagai *Technopreneur University*.

Adapun bidang riset unggulan LPPM Universitas Bina Bangsa meliputi:

1. **Ekonomi Kreatif dan Technopreneurship**

Bidang ini diarahkan pada pengembangan model bisnis inovatif, kewirausahaan berbasis teknologi, ekonomi digital, serta penguatan ekosistem startup di lingkungan kampus. Penelitian difokuskan pada penciptaan nilai tambah, inkubasi usaha berbasis inovasi, serta pengembangan kewirausahaan mahasiswa dan UMKM yang berdaya saing.

2. **Pemberdayaan UMKM dan Ekonomi Lokal Berkelanjutan**

Fokus riset ini mencakup transformasi UMKM melalui penerapan teknologi, pengembangan usaha ramah lingkungan (*green business*), keuangan inklusif, serta penguatan rantai nilai dan daya saing ekonomi lokal. Penelitian dan pengabdian diarahkan untuk mendukung ketahanan ekonomi masyarakat dan pembangunan daerah secara berkelanjutan.

3. **Hukum, Kebijakan Publik, dan Tata Kelola**

Bidang ini berorientasi pada kajian reformasi regulasi, analisis kebijakan publik, penguatan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*), hukum bisnis, serta isu-isu keadilan sosial. Hasil riset diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan dan pengambilan keputusan di tingkat lokal, nasional, maupun sektoral.

4. **Teknologi Terapan dan Transformasi Digital**

Fokus riset ini diarahkan pada pengembangan dan penerapan teknologi informasi, kecerdasan buatan (AI), Internet of Things (IoT), big data, serta solusi digital untuk sektor publik, industri, dan UMKM. Penelitian bersifat aplikatif dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata serta peningkatan efisiensi dan produktivitas.

5. **Pendidikan, Sosial, dan Pembangunan Sumber Daya Manusia**

Bidang ini mencakup inovasi pembelajaran, pengembangan pendidikan berbasis digital, peningkatan literasi, serta penguatan karakter dan kompetensi sumber daya manusia. Penelitian dan pengabdian diarahkan untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan dan kualitas sosial masyarakat secara berkelanjutan.

4.2 Arah Pengembangan Pengabdian kepada Masyarakat

Pengabdian kepada masyarakat di Universitas Bina Bangsa diarahkan sebagai implementasi nyata dari hasil penelitian dan inovasi yang dikembangkan oleh sivitas akademika. Kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat karitatif, tetapi dirancang secara sistematis, berkelanjutan, dan berdampak.

Arah pengembangan pengabdian kepada masyarakat meliputi:

1. Pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada hasil riset unggulan, sehingga memiliki landasan ilmiah yang kuat dan relevan dengan kebutuhan sasaran.
2. Pengabdian yang mendukung pembangunan daerah dan nasional, khususnya dalam pemberdayaan masyarakat, penguatan UMKM, peningkatan kualitas layanan publik, dan pembangunan sosial.
3. Pengabdian yang menghasilkan dampak sosial dan ekonomi yang terukur, baik dalam bentuk peningkatan kapasitas, perubahan perilaku, peningkatan kesejahteraan, maupun keberlanjutan program pascakegiatan.

4.3 Pengembangan Publikasi, HKI, Hilirisasi dan Pengembangan Jurnal

Pengembangan publikasi ilmiah, kekayaan intelektual (HKI), hilirisasi riset, serta pengelolaan jurnal ilmiah merupakan bagian integral dari strategi penguatan LPPM Universitas Bina Bangsa dalam meningkatkan mutu, daya saing, dan reputasi institusi di tingkat nasional maupun internasional. Kebijakan ini diarahkan untuk mendorong produktivitas dosen dan peneliti, memperluas diseminasi hasil riset, serta memastikan pemanfaatan hasil penelitian secara optimal.

Arah dan kebijakan pengembangan pada bidang ini meliputi:

1. **Pengembangan dan Peningkatan Publikasi Ilmiah**

   LPPM mendorong peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah dosen dan peneliti pada jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi. Upaya ini dilakukan melalui pendampingan penulisan artikel ilmiah, klinik publikasi, kolaborasi riset, serta pemberian insentif berbasis luaran publikasi.

2. **Pengelolaan dan Penguatan Jurnal Ilmiah**

   LPPM mengembangkan dan membina jurnal ilmiah yang dikelola di lingkungan Universitas Bina Bangsa agar memenuhi standar akreditasi nasional dan internasional. Penguatan jurnal dilakukan melalui peningkatan tata kelola editorial, penerapan sistem manajemen jurnal elektronik, peningkatan kualitas substansi artikel, serta perluasan jejaring reviewer dan penulis.

3. **Pengembangan Kekayaan Intelektual (HKI)**

   LPPM memfasilitasi pendaftaran dan perlindungan kekayaan intelektual, meliputi paten, hak cipta, dan bentuk HKI lainnya, sebagai upaya melindungi dan mengoptimalkan pemanfaatan hasil inovasi sivitas akademika. Kegiatan ini didukung dengan pendampingan teknis dan kebijakan insentif yang mendorong peningkatan jumlah HKI.

4. **Hilirisasi dan Komersialisasi Hasil Riset**

   Hilirisasi riset diarahkan pada pemanfaatan dan penerapan hasil penelitian melalui kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, dan industri. LPPM berperan sebagai fasilitator dalam menghubungkan hasil riset dengan kebutuhan pengguna, sehingga menghasilkan nilai tambah ekonomi, sosial, dan kebijakan.

5. **Integrasi Publikasi, HKI, dan Hilirisasi**

   Pengembangan publikasi, HKI, jurnal ilmiah, dan hilirisasi riset dilaksanakan secara terintegrasi sebagai satu ekosistem riset dan inovasi. Integrasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian tidak hanya dipublikasikan, tetapi juga dilindungi, dimanfaatkan, dan memberikan dampak nyata bagi masyarakat dan pembangunan.

BAB V
PEMETAAN RIP LPPM KE RENSTRA LPPM 5 TAHUNAN

Pemetaan Rencana Induk Pengembangan (RIP) LPPM ke dalam Rencana Strategis (Renstra) LPPM lima tahunan dilakukan untuk memastikan keterkaitan yang jelas dan konsisten antara visi jangka panjang LPPM Universitas Bina Bangsa dengan program dan kegiatan yang dilaksanakan secara periodik. Renstra LPPM lima tahunan berfungsi sebagai instrumen operasional yang menjabarkan arah kebijakan RIP LPPM ke dalam fokus, sasaran, dan luaran yang terukur pada setiap tahap pengembangan.

5.1 Renstra LPPM Tahap I (2018–2022)

Fokus: Penguatan Tata Kelola dan Budaya Riset

Pada tahap awal ini, Renstra LPPM diarahkan pada pembentukan fondasi kelembagaan yang kuat melalui penguatan tata kelola, regulasi, dan budaya riset di lingkungan Universitas Bina Bangsa. Fokus utama tahap ini adalah membangun sistem pengelolaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang tertib, transparan, dan akuntabel, serta menumbuhkan partisipasi aktif dosen dan mahasiswa dalam kegiatan riset.

Output utama pada tahap ini meliputi tersusunnya standar operasional prosedur (SOP) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, penyusunan roadmap riset unggulan LPPM, peningkatan jumlah proposal penelitian dan pengabdian internal, serta meningkatnya kesadaran dan budaya meneliti di kalangan sivitas akademika.

5.2 Renstra LPPM Tahap II (2023–2027)

Fokus: Konsolidasi dan Daya Saing Nasional

Tahap kedua diarahkan pada konsolidasi kelembagaan dan peningkatan daya saing LPPM di tingkat nasional. Pada fase ini, sistem yang telah dibangun pada tahap sebelumnya dioptimalkan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas luaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Output utama tahap ini meliputi peningkatan perolehan hibah penelitian dan pengabdian dari sumber pendanaan nasional, penguatan jurnal ilmiah hingga terakreditasi nasional, serta pengembangan program pengabdian kepada masyarakat yang berbasis hasil riset dan berorientasi pada kebutuhan nyata masyarakat dan pembangunan daerah.

5.3 Renstra LPPM Tahap III (2028–2032)

Fokus: LPPM Unggul dan Penguatan Pusat Riset

Pada tahap ini, LPPM UNIBA diarahkan untuk mencapai posisi sebagai lembaga yang unggul dalam pengelolaan riset dan pengabdian kepada masyarakat. Fokus utama adalah

penguatan klaster riset unggulan dan pembentukan pusat-pusat studi yang menjadi rujukan sesuai dengan keunggulan institusi.

Output utama meliputi terbentuknya pusat studi unggulan yang aktif dan produktif, peningkatan signifikan jumlah kekayaan intelektual (HKI) dan paten, serta terbangunnya kolaborasi strategis dengan dunia usaha, industri, dan pemerintah dalam pengembangan dan pemanfaatan hasil riset.

5.4 Renstra LPPM Tahap IV (2033–2037)

Fokus: Penguatan Reputasi Nasional

Tahap keempat diarahkan pada penguatan reputasi LPPM Universitas Bina Bangsa di tingkat nasional. Pada fase ini, kualitas luaran riset dan pengabdian ditingkatkan agar memiliki pengaruh yang lebih luas, khususnya dalam mendukung perumusan kebijakan dan pembangunan nasional.

Output utama tahap ini meliputi peningkatan jumlah dan kualitas publikasi ilmiah pada jurnal internasional bereputasi, meningkatnya riset yang berdampak langsung terhadap kebijakan publik, serta pengakuan LPPM sebagai mitra strategis dalam pengembangan kebijakan dan program pembangunan.

5.5 Renstra LPPM Tahap V (2038–2042)

Fokus: Internasionalisasi

Tahap akhir Renstra LPPM diarahkan pada internasionalisasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. LPPM UNIBA diharapkan mampu berperan aktif dalam jejaring riset dan inovasi global serta menghasilkan luaran yang diakui secara internasional.

Output utama pada tahap ini meliputi pelaksanaan *joint research* dan *joint publication* dengan mitra internasional, peningkatan kepemilikan paten dan kekayaan intelektual berskala global, serta pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang memiliki dampak internasional dan mendukung reputasi global Universitas Bina Bangsa sebagai *Technopreneur University*.

BAB VI
MATRIKS KETERKAITAN RIP UNIBA – RIP LPPM – IKU – SN-DIKTI

Matriks keterkaitan ini disusun untuk memastikan adanya keselarasan dan integrasi kebijakan antara Rencana Induk Pengembangan Universitas Bina Bangsa (RIP UNIBA), Rencana Induk Pengembangan LPPM (RIP LPPM), Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi, serta pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti). Keterkaitan ini menjadi landasan strategis dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat agar selaras dengan arah pengembangan institusi dan kebijakan nasional pendidikan tinggi.

Secara konseptual, RIP UNIBA berfungsi sebagai arah kebijakan makro institusi, RIP LPPM sebagai kebijakan sektoral pada bidang penelitian dan pengabdian, IKU sebagai instrumen pengukuran kinerja, serta SN-Dikti sebagai standar mutu yang wajib dipenuhi. Integrasi keempat komponen ini menjamin bahwa seluruh program LPPM tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga terukur, akuntabel, dan berdampak.

Uraian Keterkaitan Strategis

1. **RIP UNIBA: Inovatif – RIP LPPM: Riset Unggulan – IKU 5 & IKU 7 – Standar Penelitian**

Arah pengembangan UNIBA yang berorientasi pada inovasi dijabarkan oleh LPPM melalui penguatan riset unggulan yang relevan, aplikatif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. Implementasi riset unggulan ini berkontribusi langsung terhadap pencapaian IKU 5 (karya dosen yang diakui dan dimanfaatkan) serta IKU 7 (kelas dan pembelajaran berbasis kolaborasi dan partisipasi), sekaligus memenuhi Standar Penelitian SN-Dikti yang menekankan mutu proses, luaran, dan dampak penelitian.

2. **RIP UNIBA: Kompetitif – RIP LPPM: Publikasi dan Kekayaan Intelektual – IKU 6 – Standar Luaran**

Daya saing universitas diwujudkan melalui peningkatan kualitas dan kuantitas publikasi ilmiah serta kepemilikan kekayaan intelektual. Kebijakan LPPM dalam pengembangan publikasi dan HKI mendukung pencapaian IKU 6, yaitu penguatan kerja sama dan pengakuan nasional maupun internasional, serta memastikan terpenuhinya Standar Luaran SN-Dikti yang menuntut hasil tridharma yang bermutu dan bereputasi.

3. **RIP UNIBA: Technopreneur – RIP LPPM: Hilirisasi Riset – IKU 3 – Standar Kerja Sama**

Visi UNIBA sebagai *Technopreneur University* dijabarkan melalui kebijakan hilirisasi riset yang mendorong pemanfaatan dan komersialisasi hasil penelitian. Hilirisasi ini berkontribusi langsung terhadap IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus dan kolaborasi dengan dunia usaha dan industri) serta memenuhi Standar Kerja Sama SN-Dikti, khususnya dalam pengembangan kemitraan strategis yang saling menguntungkan.

4. **RIP UNIBA: Unggul – RIP LPPM: Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset – IKU 2 – Standar Pengabdian kepada Masyarakat**

Keunggulan institusi diwujudkan melalui pengabdian kepada masyarakat yang berbasis hasil riset dan inovasi. Kebijakan ini mendukung pencapaian IKU 2 (mahasiswa mendapatkan pengalaman di luar kampus) serta memenuhi Standar Pengabdian kepada Masyarakat SN-Dikti, yang menekankan relevansi, keberlanjutan, dan dampak kegiatan pengabdian.

BAB VII
INDIKATOR KINERJA (KPI/IKU) LPPM PER TAHUN

7.1 Tabel KPI Kuantitatif LPPM (Target Tahunan)

Indikator Kinerja Utama (Key Performance Indicators/KPI) LPPM disusun sebagai instrumen pengukuran capaian kinerja penelitian dan pengabdian kepada masyarakat secara kuantitatif dan berkelanjutan. Penetapan target dilakukan secara bertahap dan progresif dalam rentang waktu 2018–2042, dengan mempertimbangkan kapasitas kelembagaan, pertumbuhan sumber daya peneliti, serta arah pengembangan UNIBA menuju *Technopreneur University*.

Target KPI ini juga berfungsi sebagai alat kendali mutu (quality control) dan dasar evaluasi kinerja LPPM dalam mendukung pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi serta pemenuhan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).

Tabel 7.1. Target KPI LPPM

Tahun	Penelitian (Judul)	Hibah Nasional	Publikasi SINTA	Publikasi Internasional	HKI/Paten	PkM Berbasis Riset
2018	30	5	15	2	1	20
2022	60	15	40	8	5	40
2027	100	30	80	20	15	80
2032	150	45	120	40	30	120
2037	200	60	180	70	50	160
2042	250	80	250	100	75	200

Secara substansial, peningkatan jumlah penelitian dan hibah nasional mencerminkan penguatan kapasitas riset dosen dan institusi. Peningkatan publikasi nasional dan internasional menunjukkan penguatan reputasi akademik UNIBA, sedangkan pertumbuhan HKI/paten dan PkM berbasis riset menegaskan orientasi LPPM pada riset yang aplikatif, inovatif, dan berdampak nyata bagi masyarakat dan dunia usaha.

7.2 Keterkaitan KPI LPPM dengan IKU Perguruan Tinggi

KPI LPPM dirancang secara terintegrasi untuk mendukung pencapaian IKU Perguruan Tinggi sebagaimana ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan Tinggi. Keterkaitan ini memastikan bahwa seluruh aktivitas LPPM berkontribusi langsung terhadap kinerja institusi secara nasional dan internasional.

1. **IKU 2 – Mahasiswa Mendapatkan Pengalaman di Luar Kampus**
   KPI kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berbasis riset menjadi wahana keterlibatan aktif mahasiswa dalam pemecahan masalah riil di masyarakat. Kegiatan ini memperkuat pembelajaran kontekstual, penguatan soft skills, serta implementasi kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).
2. **IKU 3 – Dosen Berkegiatan di Luar Kampus dan Hilirisasi Riset**
   Capaian HKI/paten, kerja sama industri, dan hilirisasi hasil riset mencerminkan keterlibatan dosen dalam kegiatan kolaboratif dengan dunia usaha, dunia industri, dan pemerintah. KPI ini menjadi indikator utama keberhasilan LPPM dalam mendorong riset aplikatif dan technopreneurship.
3. **IKU 5 – Karya Dosen yang Diakui dan Dimanfaatkan**
   Publikasi ilmiah dosen, baik pada jurnal nasional terakreditasi SINTA maupun jurnal internasional bereputasi, menjadi indikator utama pengakuan akademik dan kontribusi keilmuan dosen UNIBA. Peningkatan KPI publikasi berbanding lurus dengan peningkatan reputasi dan daya saing institusi.
4. **IKU 6 – Kerja Sama dan Pengakuan Internasional**
   Publikasi internasional, riset kolaboratif, dan joint research menjadi instrumen utama dalam meningkatkan jejaring kerja sama nasional dan internasional. KPI ini menegaskan peran LPPM sebagai penggerak internasionalisasi riset UNIBA.
5. **IKU 7 – Kelas dan Riset yang Berdampak**
   Keseluruhan capaian KPI, khususnya riset unggulan, hilirisasi, dan PkM berbasis riset, diarahkan untuk menghasilkan dampak nyata terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, kebijakan publik, dan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, LPPM berkontribusi langsung terhadap penciptaan riset yang bermutu dan berdampak luas.

BAB VIII
ROADMAP RISET UNGGULAN LPPM UNIBA 2018–2042

Roadmap riset unggulan LPPM Universitas Bina Bangsa disusun sebagai peta jalan jangka panjang pengembangan penelitian yang terarah, bertahap, dan berkelanjutan. Roadmap ini mengintegrasikan potensi internal universitas, kebutuhan pembangunan daerah dan nasional, serta dinamika global, dengan orientasi utama pada penguatan technopreneurship, inovasi, dan dampak sosial.

Pengembangan roadmap dilakukan melalui pendekatan klaster riset unggulan yang bersifat multidisipliner dan lintas program studi, sehingga mendorong kolaborasi dosen, mahasiswa, mitra industri, pemerintah, dan masyarakat.

8.1 Klaster 1: Ekonomi Kreatif dan Technopreneurship

Klaster Ekonomi Kreatif dan Technopreneurship diarahkan untuk memperkuat ekosistem kewirausahaan berbasis inovasi dan teknologi di lingkungan kampus serta masyarakat.

- **2018–2022: Pengembangan Model Bisnis dan Inkubasi Mahasiswa**
  Fokus pada riset model bisnis inovatif, penguatan inkubator bisnis kampus, serta pendampingan kewirausahaan mahasiswa dan startup rintisan berbasis potensi lokal.
- **2023–2027: Pengembangan Startup Kampus dan Komersialisasi Awal**
  Penelitian diarahkan pada validasi produk, pengembangan *minimum viable product* (MVP), serta komersialisasi awal hasil riset melalui kerja sama industri dan lembaga pendanaan.
- **2028–2032: Scale-up dan Akses Investor Nasional**
  Riset berfokus pada strategi pertumbuhan usaha, manajemen inovasi, serta penguatan akses pendanaan dan investasi nasional bagi startup binaan kampus.
- **2033–2037: Pengembangan Startup Berbasis Ekspor**
  Penelitian diarahkan pada kesiapan ekspor, adaptasi produk terhadap pasar global, serta pemanfaatan platform digital internasional.
- **2038–2042: Penguatan Global Technopreneur Ecosystem**
  UNIBA diproyeksikan menjadi bagian dari ekosistem technopreneur global melalui riset kolaboratif internasional, startup multinasional, dan inovasi berdaya saing global.

8.2 Klaster 2: UMKM dan Ekonomi Lokal Berkelanjutan

Klaster ini difokuskan pada penguatan UMKM sebagai tulang punggung ekonomi daerah dan nasional melalui pendekatan riset terapan dan keberlanjutan.

- Tahap awal diarahkan pada pendampingan UMKM berbasis kebutuhan riil, peningkatan kapasitas manajerial, dan literasi keuangan.
- Tahap berikutnya berfokus pada digitalisasi UMKM, pemanfaatan platform digital, dan integrasi pemasaran daring.
- Selanjutnya, riset diarahkan pada pengembangan green UMKM, ekonomi sirkular, dan praktik bisnis berkelanjutan.
- Pada tahap akhir, UMKM binaan diharapkan mampu masuk ke dalam rantai nilai nasional dan global, sehingga meningkatkan daya saing dan kontribusi ekonomi.

8.3 Klaster 3: Hukum dan Kebijakan Publik

Klaster Hukum dan Kebijakan Publik diarahkan untuk menghasilkan kajian akademik yang mendukung perumusan kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*).

- Tahap awal difokuskan pada kajian regulasi dan permasalahan hukum di tingkat lokal dan daerah.
- Tahap lanjutan diarahkan pada penyusunan rekomendasi kebijakan dan naskah akademik untuk kebijakan nasional.
- Selanjutnya, riset menghasilkan policy brief, model tata kelola, dan instrumen regulasi yang aplikatif.
- Pada tahap puncak, UNIBA berperan sebagai lembaga advisory nasional dan internasional dalam bidang hukum dan kebijakan publik.

8.4 Klaster 4: Teknologi Terapan dan Transformasi Digital

Klaster Teknologi Terapan dan Transformasi Digital berfokus pada pengembangan solusi teknologi yang aplikatif dan adaptif terhadap kebutuhan industri dan sektor publik.

- Tahap awal mencakup pengembangan sistem informasi dan teknologi lokal untuk mendukung layanan publik dan UMKM.
- Tahap berikutnya diarahkan pada integrasi teknologi dengan kebutuhan industri dan pemerintah.
- Selanjutnya, riset difokuskan pada pengembangan AI terapan, IoT, dan big data untuk peningkatan efisiensi dan produktivitas.
- Pada tahap akhir, UNIBA diharapkan mampu menghasilkan solusi digital berdaya saing global dan berkontribusi pada transformasi digital nasional.

8.5 Klaster 5: Pendidikan, Sosial, dan Pembangunan SDM

Klaster ini diarahkan untuk memperkuat peran UNIBA dalam pengembangan pendidikan dan pembangunan sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter.

- Tahap awal difokuskan pada inovasi pembelajaran dan pengembangan model pendidikan kontekstual.
- Tahap selanjutnya mencakup pengembangan edutech dan pembelajaran berbasis digital.
- Pada tahap berikutnya, riset diarahkan untuk menghasilkan model pendidikan dan pengembangan SDM yang dapat direplikasi secara nasional.
- Tahap akhir diarahkan pada penciptaan referensi dan praktik terbaik (best practices) bertaraf global dalam bidang pendidikan dan sosial.

BAB IX
LAMPIRAN KEBIJAKAN TURUNAN LPPM

Lampiran 1. SOP Penelitian & PkM

Standar Operasional Prosedur (SOP) Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di lingkungan Universitas Bina Bangsa agar berjalan secara sistematis, terukur, transparan, dan akuntabel. SOP ini bertujuan untuk menjamin mutu proses dan luaran penelitian serta pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), kebijakan internal universitas, serta arah pengembangan LPPM sebagaimana tertuang dalam RIP LPPM UNIBA.

SOP ini berlaku bagi seluruh dosen, mahasiswa, dan unit terkait yang terlibat dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dikelola oleh LPPM.

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan tahapan awal yang menentukan arah, kualitas, dan keberhasilan kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini dilakukan:

- penyusunan roadmap dan topik penelitian serta pengabdian yang selaras dengan fokus riset unggulan LPPM;
- pengumuman dan sosialisasi skema penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, baik internal maupun eksternal;
- pengajuan proposal oleh dosen dan/atau kelompok peneliti sesuai dengan panduan yang ditetapkan;
- proses seleksi dan penilaian proposal melalui mekanisme review substansi dan administrasi oleh reviewer internal atau eksternal;
- penetapan penerima pendanaan melalui Surat Keputusan Rektor atau pimpinan universitas.

Tahap perencanaan bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan penelitian dan pengabdian memiliki relevansi akademik, kelayakan metodologis, serta potensi luaran yang jelas dan terukur.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan proposal yang telah disetujui. Pada tahap ini meliputi:

- pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana kerja, jadwal, dan anggaran yang telah ditetapkan;
- keterlibatan mahasiswa sebagai bagian dari penguatan pembelajaran berbasis riset dan kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM);
- penerapan etika penelitian dan prinsip pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada keberlanjutan dan pemberdayaan;
- pendampingan dan fasilitasi oleh LPPM untuk memastikan kelancaran kegiatan.

Tahap pelaksanaan diarahkan untuk menghasilkan proses penelitian dan pengabdian yang bermutu serta berdampak nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kesejahteraan masyarakat.

3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi (Monev) dilakukan untuk mengendalikan mutu dan memastikan ketercapaian target kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- monitoring kemajuan kegiatan secara periodik melalui laporan kemajuan dan/atau kunjungan lapangan;
- evaluasi kesesuaian antara rencana dan realisasi kegiatan;
- penilaian capaian luaran antara (output sementara) dan penggunaan anggaran;
- pemberian rekomendasi perbaikan atau tindak lanjut apabila ditemukan kendala atau deviasi pelaksanaan.

Monitoring dan evaluasi menjadi dasar pengambilan keputusan LPPM dalam menjamin efektivitas, efisiensi, dan keberlanjutan program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

4. Tahap Pelaporan dan Luaran

Tahap pelaporan dan luaran merupakan tahapan akhir yang menegaskan akuntabilitas kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Pada tahap ini meliputi:

- penyusunan dan penyerahan laporan akhir kegiatan sesuai format yang ditetapkan LPPM;
- pemenuhan luaran wajib dan tambahan, seperti artikel jurnal, HKI, buku ajar, model, prototipe, policy brief, atau publikasi media;
- unggah luaran pada sistem informasi penelitian dan pengabdian yang terintegrasi;
- verifikasi dan penilaian luaran oleh LPPM sebagai dasar pemberian insentif dan pengakuan kinerja.

Tahap ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan penelitian dan pengabdian menghasilkan kontribusi nyata bagi pengembangan institusi, masyarakat, serta pencapaian IKU Universitas Bina Bangsa.

Lampiran 2. Panduan Hibah Internal LPPM

Panduan Hibah Internal LPPM Universitas Bina Bangsa disusun sebagai acuan pelaksanaan pendanaan internal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan kapasitas dosen, mutu luaran tridharma, serta pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi. Panduan ini juga berfungsi sebagai instrumen pembinaan peneliti, penguatan riset unggulan, dan percepatan hilirisasi hasil riset yang selaras dengan RIP LPPM UNIBA.

Hibah internal LPPM diberikan secara kompetitif, transparan, dan akuntabel, dengan mengedepankan prinsip mutu, relevansi, dan dampak.

1. Skema Penelitian Dosen Pemula

Skema Penelitian Dosen Pemula ditujukan bagi dosen dengan pengalaman penelitian terbatas, khususnya dosen baru atau dosen dengan jabatan fungsional awal, sebagai sarana pembinaan dan penguatan kapasitas riset.

Tujuan skema ini adalah:

- meningkatkan kemampuan dosen dalam menyusun proposal penelitian yang berkualitas;
- menumbuhkan budaya riset dan publikasi ilmiah di lingkungan UNIBA;
- mempersiapkan dosen untuk mengikuti hibah penelitian eksternal di tingkat nasional.

Karakteristik skema ini meliputi:

- topik penelitian selaras dengan fokus riset unggulan LPPM;
- pendanaan bersifat terbatas dan berskala awal;
- luaran wajib berupa artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi atau prosiding, serta laporan penelitian;
- keterlibatan mahasiswa sebagai bagian dari pembelajaran berbasis riset.

2. Skema Penelitian Unggulan

Skema Penelitian Unggulan ditujukan bagi dosen dan kelompok peneliti yang telah memiliki rekam jejak penelitian dan publikasi, serta diarahkan untuk memperkuat riset unggulan universitas.

Tujuan skema ini adalah:

- menghasilkan penelitian bermutu tinggi dan berdaya saing nasional maupun internasional;
- mendukung pengembangan pusat studi dan klaster riset unggulan LPPM;
- mendorong luaran strategis berupa publikasi bereputasi, HKI, paten, dan prototipe.

Karakteristik skema penelitian unggulan meliputi:

- topik penelitian bersifat multidisipliner dan berorientasi pada pemecahan masalah strategis;
- pendanaan lebih besar dan dapat bersifat multiyears sesuai kebijakan LPPM;
- luaran wajib meliputi publikasi pada jurnal bereputasi nasional/internasional, pendaftaran HKI/paten, serta potensi hilirisasi;
- kolaborasi dengan mitra industri, pemerintah, atau lembaga riset eksternal.

3. Skema Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Berbasis Riset

Skema Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset ditujukan untuk mengimplementasikan hasil penelitian dosen dan mahasiswa dalam rangka pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

Tujuan skema ini adalah:

- mengintegrasikan hasil riset unggulan ke dalam program pengabdian kepada masyarakat;
- meningkatkan dampak sosial dan ekonomi kegiatan tridharma;
- mendukung kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan pencapaian IKU 2.

Karakteristik skema ini meliputi:

- berbasis hasil penelitian yang telah atau sedang dikembangkan;
- melibatkan mitra masyarakat, UMKM, pemerintah daerah, atau komunitas strategis;
- menghasilkan luaran berupa model pemberdayaan, produk inovasi, modul pelatihan, publikasi, atau HKI sederhana;
- menekankan keberlanjutan program dan kemandirian mitra.

Ketentuan Umum Pelaksanaan Hibah Internal

1. Pengusulan hibah dilakukan melalui sistem informasi LPPM sesuai jadwal yang ditetapkan.
2. Seleksi proposal dilakukan melalui mekanisme review substansi dan administrasi oleh reviewer yang ditunjuk LPPM.
3. Pelaksanaan kegiatan wajib mengikuti SOP Penelitian dan PkM LPPM UNIBA.

4. Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menjamin mutu dan ketercapaian luaran.
5. Capaian luaran menjadi dasar pemberian insentif dan penilaian kinerja dosen.

BAB X
PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) LPPM Universitas Bina Bangsa Periode 2018–2042 merupakan instrumen strategis dalam mendukung pencapaian visi UNIBA Tahun 2042 sebagai *Technopreneur University* melalui penguatan riset, inovasi, dan pengabdian kepada masyarakat yang unggul, berdampak, dan berdaya saing global. Dokumen ini menjadi arah kebijakan jangka panjang bagi LPPM dalam mengelola dan mengembangkan seluruh aktivitas tridharma secara terencana, terukur, dan berkelanjutan.

Melalui RIP LPPM ini, diharapkan terwujud sinergi yang kuat antara kebijakan institusi, kebutuhan masyarakat dan industri, serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. RIP LPPM juga berfungsi sebagai landasan integratif bagi penyusunan Renstra LPPM, program kerja tahunan, serta kebijakan turunan lainnya, sehingga seluruh program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat berjalan selaras dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Perguruan Tinggi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti).

Keberhasilan implementasi RIP LPPM UNIBA sangat bergantung pada komitmen dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan, termasuk pimpinan universitas, dosen, mahasiswa, mitra industri, pemerintah, serta masyarakat. Oleh karena itu, RIP LPPM ini diharapkan tidak hanya menjadi dokumen perencanaan, tetapi juga menjadi pedoman operasional dan alat pengendali mutu dalam membangun budaya riset dan pengabdian yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada dampak nyata.

Dengan berpedoman pada RIP LPPM ini, LPPM Universitas Bina Bangsa optimistis mampu berkontribusi secara signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta penguatan daya saing universitas di tingkat nasional dan internasional, menuju UNIBA yang unggul, berdaya saing, dan berkontribusi nyata bagi pembangunan bangsa hingga tahun 2042.